



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan menjelaskan mengenai elemen-elemen penting dalam metode penelitian, termasuk objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Objek penelitian akan dijabarkan secara ringkas, menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Desain penelitian akan mencakup kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan proksi pengukurannya akan diuraikan secara rinci untuk setiap variabelnya.

Pada tahap pengujian variabel dibutuhkan informasi-informasi terkait variabel tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik tertentu. Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan bantuan sampel yang telah terpilih dan dijelaskan dalam teknik pengambilan sampel, dari sampel tersebut maka diperlukan teknik analisis data yang cocok untuk digunakan dalam pengujian sehingga jawaban lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor *healthcare* (kesehatan) yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Peneliti menggunakan data pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau website resmi perusahaan. Laporan-laporan yang diperoleh tersebut akan menjadi sumber untuk menganalisis pengaruh target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan *dualism position*.



B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian menurut Cooper (2014), yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah (*Degree Of Research Question Crystallization*)

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini merupakan salah satu bentuk studi formal karena akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah, dan akan menguji hasil hipotesis penelitian yang telah disebutkan.

2. Pengumpulan Data (*Method Of Data Collection*)

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan studi pengamatan (*monitoring*) karena data yang digunakan berasal dari observasi terhadap data sekunder, yakni laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3. Pengendalian Variabel Peneliti (*Research Control of Variabels*)

Berdasarkan pada pengendalian variabel peneliti, penelitian ini termasuk dalam desain *ex post facto* karena peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi variabel-variabel yang ada. Penelitian ini melakukan pengamatan dan melaporkan hasil pengamatan terkait dengan apa yang telah terjadi atau yang sedang berlangsung.

4. Tujuan Penelitian (*The Purpose of the Study*)

Tujuan dari penelitian ini melibatkan studi sebab akibat (*causal-explanatory*), yang berfokus pada penjelasan mengenai mengapa suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya serta berupaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel



independen dengan variabel dependen. Dengan pengujian tersebut, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

5. Dimensi waktu (*The Time Dimension*)

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan studi gabungan yaitu menggabungkan *time series* dengan *cross-sectional* karena merupakan data yang dikumpulkan selama periode tertentu (*over a period of time*) yaitu selama 3 tahun (2020-2022) dan pada satu waktu tertentu (*at the point at time*), yang meliputi data masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

6. Ruang Lingkup Topik (*The Topic Scope*)

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk studi statistik (*statistical study*), karena ingin mengetahui ciri-ciri populasi dengan membuat kesimpulan menurut ciri-ciri sampel atau generalisasi tentang temuan yang disajikan berdasarkan keterwakilan sampel dan validitas desain serta hipotesis yang diuji secara kuantitatif.

6. Lingkungan Penelitian (*The Research Environment*)

Berdasarkan lingkup penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*) yaitu lingkungan aktual, dikarenakan data yang peneliti gunakan adalah perolehan data yang berasal dari lingkungan nyata yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bukan merupakan data simulasi.

7. Kesadaran partisipan (*Participants Perceptual Awareness*)

Peneliti menggunakan data sekunder yang telah terpublikasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan. Dengan mempertimbangkan kesadaran partisipan, penelitian ini termasuk dalam rutinitas aktual, yang berarti bahwa penggunaan data dalam penelitian sesuai dengan



keadaan nyata dan tidak mengakibatkan gangguan signifikan bagi partisipan dalam menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan dianalisis, yakni variabel dependen dan variabel independen. Setiap variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), ditulis dalam bukunya bahwa sebuah Variabel dependen dapat diartikan juga sebagai variabel yang memiliki sifat terikat dimana adalah sebuah definisi dari variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa besaran variabel dependen akan dipengaruhi oleh besaran dari variabel independennya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* yang pengukurannya akan diproksikan dengan model *Manipulation Score* yang dirancang oleh Messod D. Beneish dan dikenal sebagai model *Beneish M-Score* (Beneish, 1999).

Model pengukuran *Beneish M-Score* melibatkan perhitungan indeks untuk delapan rasio laporan keuangan. Dari perhitungan ini, akan diperoleh skor yang digunakan untuk menentukan apakah suatu entitas terlibat dalam kecurangan atau tidak. Adapun rumus dari metode *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920 (DSRI) + 0.528 (GMI) + 0.404 (AQI) + 0.892 (SGI) + 0.115 (DEPI) - 0.172 (SGAI) + 4.679 (TATA) - 0.327 (LEVI)$$

Kedelapan rasio yang menjadi dasar perhitungan skor untuk menilai kecurangan atau tidak berdasarkan Beneish (1999:26–28), yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun berjalan (t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (t-1). Nilai DSRI yang besar disebabkan oleh perubahan kebijakan kredit yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Namun, peningkatan piutang yang tidak sebanding terhadap penjualan juga bisa mencerminkan potensi inflasi pendapatan. Berikut rumus pengukuran DSRI, yaitu:

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_{t-1}}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Merupakan rasio pengukuran margin kotor yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t). Jika nilai $GMI > 1$, maka terjadi penurunan laba kotor perusahaan. Penurunan laba kotor dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami penurunan, sehingga meningkatkan potensi perusahaan untuk terlibat dalam kecurangan. Berikut rumus pengukuran GMI, yaitu:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{T-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Merupakan rasio untuk membandingkan aset tidak lancar perusahaan selain aset tetap terhadap total aset pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai $AQI > 1$, maka terjadi peningkatan kualitas aset perusahaan, menandakan bahwa pertumbuhan jumlah aset tidak lancar perusahaan memberikan keuntungan yang berpotensi bagi masa depan perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan peningkatan jumlah penangguhan beban. Berikut rumus pengukuran AQI, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$AQI = \frac{1 - (Current Asset_t + PP\&E_t) / Total Asset_t}{1 - (Current Asset_{t-1} + PP\&E_t) / Total Asset_{t-1}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Sales Growth Index (SGI)

Merupakan rasio untuk membandingkan penjualan perusahaan pada suatu tahun (t) terhadap penjualan pada periode sebelumnya (t-1). Jika nilai $SGI > 1$ maka terdapat kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Berikut rumus pengukuran SGI, yaitu:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e. Deprecitation Index (DEPI)

Merupakan rasio untuk mengukur beban depresiasi terhadap aktiva sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dibandingkan dengan tingkat depresiasi pada periode sebelumnya (t-1). Jika nilai $DEPI > 1$, maka terjadi penurunan beban penyusutan aset tetap, sementara dalam rasio ini berarti menunjukkan peningkatan beban penyusutan aset tetap. Berikut rumus pengukuran DEPI, yaitu:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PP\&E_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PP\&E_t)}$$

f. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Merupakan rasio untuk mengukur rasio biaya penjualan, administrasi dan umum terhadap penjualan pada tahun berjalan (t) terhadap perhitungan yang sama tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai $SGAI > 1$, maka terdapat penurunan beban operasional perusahaan atau terjadinya peningkatan penjualan. Berikut rumus pengukuran SGAI, yaitu:

$$SGAI = \frac{SG\&A Expense_t / Sales_t}{SG\&A Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. **Leverage Index (LVGI)**

Merupakan rasio digunakan untuk membandingkan rasio total hutang terhadap total aset pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai LVI > 1, maka adanya peningkatan pada komposisi utang terhadap total aset perusahaan. Berikut rumus pengukuran LVGI, yaitu:

$$LVGI = \frac{Total Liabilities_t / Total Asset_t}{Total Liabilities_{t-1} / Total Asset_{t-1}}$$

h. **Total Accruals to Total Assets (TATA)**

Merupakan rasio untuk menjelaskan menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Rasio TATA yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan pendapatan. Berikut rumus pengukuran TATA, yaitu:

$$TATA = \frac{Income from Continuing Operation_t - Cash Flow from Operation_t}{Total Asset_t}$$

2. **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2013), variabel independen adalah suatu jenis variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Jumlah pemakaian variabel dalam penelitian adalah sejumlah lima variabel yaitu sebagai berikut:

a. **Tekanan (*pressure*)**

Pada variabel tekanan terdapat 3 proksi yang dapat mengukur tekanan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Proksi dipilih untuk mengukur tekanan adalah target keuangan (*financial target*). Target keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kepentingan agen maupun prinsipal. Agen mengharapkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapat insentif atau bonus, sementara prinsipal menginginkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Harapan tersebut akan mendorong manajemen untuk terus berusaha menghasilkan kinerja yang baik agar perusahaan tetap stabil, sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian Skousen (2009) rasio *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur target keuangan yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* (ROA) adalah sebuah ukuran kinerja operasional yang umum digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Selain itu, ROA seringkali digunakan untuk mengungkapkan kinerja manajer dan menjadi dasar dalam menentukan insentif, kenaikan upah, dan sebagainya. Jika target ROA yang semakin tinggi dengan realisasi yang tidak sesuai target, hal tersebut dapat membuka peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba. Dalam penelitian ini target keuangan akan diproksikan dengan pengukuran yang diberi simbol ROA. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Peluang (*Opportunity*)

Pada variabel peluang terdapat 3 proksi yang dapat mengukur peluang yaitu pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), sifat industri (*nature of industry*), dan kualitas audit eksternal (*quality of external audit*). Proksi yang dipilih untuk mengukur peluang adalah pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*). Pengawasan yang tidak efektif ditandai dengan kurang atau lemahnya dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pemantauan dilakukan oleh dewan komisaris independen untuk mengurangi atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

meminimalkan terjadinya praktik kecurangan. Dalam penelitian Skousen (2009) menjelaskan proksi pengawasan yang tidak efektif dengan pengukuran rasio proposi jumlah dewan komisaris independent terhadap jumlah dewan komisaris. Asumsinya adalah bahwa semakin rendah proposi komisaris independent terhadap total dewan komisaris dapat mencerminkan kurangnya efektivitas pengawasan sehingga membuka peluang bagi pelaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Proksi pengukuran pengawasan yang tidak efektif akan diberi simbol BDOUT. Rumus BDOUT sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pada variabel rasionalisasi terdapat 2 proksi yang dapat mengukur rasionalisasi yaitu pergantian auditor (*change in auditor*) dan opini auditor (*auditor's opinion*). Proksi yang dipilih untuk mengukur rasionalisasi adalah pergantian auditor (*change in auditor*). SAS No. 99 AICPA (2002) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat berdampak pada potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Pergantian auditor oleh suatu perusahaan bisa saja dilakukan dengan maksud untuk menghilangkan bukti-bukti kecurangan yang sebelumnya terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Skousen (2008) mengatakan proksi untuk pergantian auditor yaitu dengan menggunakan *dummy* terkait dengan pergantian auditor selama tahun pengamatan 2020-2022 dengan simbol AUDCHANGE. Pergantian auditor dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*) maupun secara wajib (*mandatory*). Pada penelitian ini fenomena pergantian auditor tidak melihat pergantian auditor dilakukan secara sukarela (*voluntary*) ataupun secara wajib (*mandatory*). Jadi saat perusahaan mengganti auditor independennya akan langsung dicatat *dummy* 0 dan 1.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dummy 0 = Perusahaan tidak mengganti auditor independennya.

Dummy 1 = Perusahaan mengganti auditor independennya.

d. Kemampuan (*Capability*)

Pada variabel kemampuan terdapat 2 proksi yang dapat mengukur kemampuan yaitu pergantian direksi (*change of directors*) dan pendidikan CEO (*CEO'S education*). Proksi yang dipilih untuk mengukur kemampuan adalah pergantian direksi (*change of directors*). Pergantian direksi merupakan penyerahan wewenang dari direksi sebelumnya kepada direksi baru yang akan menjabat dengan tujuan untuk melakukan perbaikan kinerja dari manajemen sebelumnya. Pergantian direksi dinilai dapat mencegah terjadinya kecurangan, atau sebaliknya pergantian direksi baru dapat menimbulkan penyebab terjadinya kecurangan dalam suatu entitas. Terdapat indikasi lain yang terkait bahwa terdapat kepentingan politik yang mendukung penggantian direksi sebelumnya atau dapat juga merupakan indikasi bahwa pergantian direksi merupakan upaya untuk memberhentikan direksi sebelumnya yang diyakini mengetahui terkait kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Pergantian direksi dianggap menyebabkan *stress period* dengan menciptakan peluang tinggi untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Proksi untuk pergantian direksi yaitu dengan menggunakan *dummy* terkait dengan pergantian direksi selama tahun pengamatan yaitu 2020-2022 dengan simbol DCHANGE.

Dummy 0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama.

Dummy 1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi utama.



e. **Arogansi (*Arogance*)**

Pada variabel kemampuan terdapat 2 proksi yang dapat mengukur arogansi yaitu *dualism position* dan *frequent number of CEO's picture*. Proksi yang dipilih untuk mengukur arogansi adalah *dualism position*. *Dualism position* merupakan keadaan dimana seorang direksi memiliki jabatan lebih dari satu, baik di dalam maupun luar perusahaan. Karena adanya rangkap jabatan ini membuat kinerja direksi terganggu karena kesibukan yang dimilikinya dan membuat tidak efektifnya pengawasan direksi pada kinerja perusahaan. Hal ini berpotensi munculnya konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Proksi untuk *dualism position* yaitu dengan menggunakan *dummy* terkait dengan *dualism position* selama tahun pengamatan yaitu 2020-2022 dengan simbol DUALISM.

Dummy 0 = Direksi Perusahaan tidak merangkap jabatan diperusahaan lain.

Dummy 1 = Direksi Perusahaan merangkap jabatan diperusahaan lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Ikhtisar Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Proksi Pengukuran	Skala
1.	Kecurangan laporan keuangan	Dependen	<i>FFS</i>	<i>Beneish M-Score</i> $= -4.840 + 0.920 (DSRI) + 0.528 (GMI) + 0.404 (AQI) + 0.892 (SGI) + 0.115 (DEPI) - 0.172 (SGAI) + 4.679 (TATA) - 0.327 (LEVI)$	Rasio
2.	Target keuangan	Independen	ROA	ROA $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	Pengawasan yang tidak efektif	Independen	BDOUT	BDOUT $= \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
4.	Pergantian auditor	Independen	<i>AUDCHANGE</i>	<i>AUDCHANGE</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i> 1 = Perusahaan mengganti auditor independennya. 0 = Perusahaan tidak mengganti auditor independennya.	Nominal

© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.	Pergantian direksi	Independen	<i>DCHANGE</i>	<i>DCHANG</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i> 1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi. 0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.	Nominal
6.	<i>Dualism position</i>	Independen	<i>DUALISM</i>	<i>DUALISM</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i> 1 = Direksi Perusahaan merangkap jabatan diperusahaan lain. 0 = Direksi Perusahaan tidak merangkap jabatan diperusahaan lain.	Nominal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis melalui teknik observasi, di mana peneliti melakukan observasi data yang ada di www.idx.co.id yaitu website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan di sektor *healthcare* (kesehatan) yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.

Metode pengambilan data ini dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis semua data yang ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *healthcare* (kesehatan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Penelitian ini melakukan studi pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan kecurangan.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* (kesehatan) periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari sampel yang diambil atau dapat memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan *healthcare* (kesehatan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan yaitu 2020-2022.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangannya secara lengkap dan data yang dibutuhkan selama periode 2020-2022.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	33
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan yaitu 2020-2022.	(0)
3	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangannya secara lengkap dan data yang dibutuhkan selama periode 2020-2022.	(13)
4	Total Perusahaan	20
5	Periode Penelitian	3
6	Jumlah sampel yang terpilih	60



F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah akan dengan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) mengatakan statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari aspek nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, *kurtosis*, *sum*, dan *skewness*.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji kesamaan koefisien merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian (*pooling*) selama tiga tahun (2020-2022).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah campuran dari data *time series* (*longitudinal*) dan *cross sectional* sehingga sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu untuk melakukan suatu pengujian yang disebut *comparing two regressions: the dummy variable approach* untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan *data time series* (*longitudinal*) dan *cross sectional*) dapat dilakukan. Pengujian *pooling* ini dilakukan dengan variabel *dummy*. Jika nilai sig antara hasil perkalian *dummy* dengan variabel $> 0,05$ maka pengujian dapat dilakukan secara bersama. Jika nilai sig antara hasil perkalian *dummy* dengan variabel $< 0,05$ maka data tidak dapat dilakukan secara bersama. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan variabel *dummy* sehingga diperoleh persamaan berikut:



$$\begin{aligned}
 FRAUD = & \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE \\
 & + \beta_5 DUALISM + \beta_6 D1 + \beta_7 D2 + \beta_8 D1 ROA \\
 & + \beta_9 D1 BDOUT + \beta_{10} D1 AUDCHANGE + \beta_{11} D1 DCHANGE \\
 & + \beta_{12} D1 DUALISM + \beta_{13} D2 ROA + \beta_{14} D2 BDOUT \\
 & + \beta_{15} D2 AUDCHANGE + \beta_{16} D2 DCHANGE \\
 & + \beta_{17} D2 DUALISM + \epsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

FRAUD	= <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
β_0	= Konstanta
ϵ	= <i>Error</i>
β_{1-17}	= Koefesien regresi masing-masing variable
ROA	= Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
AUDCHANGE	= Pergantian auditor
DCHANGE	= Pergantian direksi
DUALISM	= <i>Dualism Position</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat menghindari adanya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk menunjukkan penyebaran data, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya (Ghozali, 2018). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Bila mengacu pada Ghozali (2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi *multikolonieritas*, namun nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi *multikolonieritas* (Ghozali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghazali (2018) mengatakan model regresi yang baik adalah model yang mampu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas akan digunakan Grafik *Scatter Plot*. Dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatter Plot*:

- 1) Apabila terdapat pola khusus pada diagram pencar (*scatter plot*), contohnya titik-titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang yang melebar dan menyempit, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang nyata dan titik-titik tersebar, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2018) adalah kondisi di mana faktor pengganggu (*error term*) pada suatu periode tertentu memiliki korelasi dengan faktor pengganggu pada periode lainnya, faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias specification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4 - dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi
Jika $dL < d\text{-hitung} < (4 - dL)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi
Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4 - dU) < d\text{-hitung} < (4 - dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.



4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Keterikatan antara *fraud pentagon* dengan *financial statement fraud*, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 DUALISM + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien Regresi
e	= Error
ROA	= Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independent
AUDCHANGE	= Pergantian auditor
DCHANGE	= Pergantian direksi
DUALISM	= Dualism Position

5. Uji Goodnes of Fit

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t bertujuan untuk menginformasikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji statistik t. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel target keuangan tidak berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan



$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya variabel pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya variabel pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya variabel pergantian auditor tidak berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_0: \beta_4 = 0$, artinya variabel pergantian direksi tidak berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, artinya variabel pergantian direksi berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_0: \beta_5 = 0$, artinya variabel *dualism position* tidak berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, artinya variabel *dualism position* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah *significance level 0,05* ($\alpha = 5\%$).
Penerimaan dan penolakan sebuah hipotesis atau pengaruh variabel independen terhadap dependen ditentukan dari rumusan berikut:

- 1) Bila *P-value (significant- t)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan timbulnya prediksi sesuai terhadap koefisien regresi.
- 2) Bila *P-value (significant- t)* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan timbul prediksi tidak sesuai terhadap koefisien regresi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)*

Uji statistik bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel independen secara keseluruhan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018) Uji F dapat dilakukan dengan mengobservasi nilai signifikansi F pada hasil akhir regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan penentuan fit atau tidaknya adalah apabila nilai probabilitas $>$ dari α berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ berarti nilai regresi *fit* dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. *Analisa Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)*

Menurut Ghazali (2018) Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikatnya. Ghazali (2018) mengatakan nilai adjusted R^2 adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang terbilang kecil berarti bahwa kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua variasi variabel independen mampu memberikan informasi yang dicari.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.